

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah mencari keuntungan, untuk itu perusahaan dapat merencanakan dan menetapkan berapa besarnya biaya-biaya yang diperlukan untuk proses produksi dan menetapkan besarnya harga pokok dari produksi tersebut. Penetapan harga pokok ini penting untuk menentukan penawaran yang akan dilempar ke pasar. Pada pasar yang memiliki persaingan sangat tinggi, penetapan harga pokok yang benar dan harga jual yang tepat sangat penting artinya bagi suatu perusahaan disamping penetapan harga pokok yang benar, perusahaan juga harus dapat melakukan proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi yang efisien dan efektif adalah sangat penting untuk dapat memaksimalkan laba dalam sistem ekonomi yang bersaing. Oleh karena itu manajemen haruslah dapat mengkombinasikan unsur-unsur produksi dengan tepat agar dapat dicapai hasil yang diharapkan. Unsur-unsur produksi yang dimaksud adalah: bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan-peralatan untuk berproduksi karena itu manajemen merasa perlu untuk melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap unsur-unsur produksi tersebut.

Dalam perusahaan industri, aktivitas utamanya adalah proses produksi, perencanaan dan pengendalian biaya produksi merupakan bagian yang paling penting dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan dalam perusahaan. Pengendalian biaya produksi dan penetapan harga

pokok produksi akan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan terutama untuk dijadikan dasar dalam menentukan harga jual, sehingga tujuan utama dari perusahaan akan tercapai. Sehubungan dengan itu, maka sebaiknya industri tersebut harus mempunyai standar biaya produksi sebagai pedoman dalam beroperasi. Dengan digunakannya biaya standar sebagai patokan, maka diharapkan kegiatan perusahaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, jadi dengan dipergunakannya biaya standar akan mendorong perusahaan bekerja dengan pedoman biaya tetap, sehingga setiap pemborosan maupun penghematan akan diketahui dengan baik dan dapat dengan mudah ditelusuri sebab - sebabnya, dengan demikian dapat dilakukan tindakan korektif sebagai pedoman pelaksanaan pada periode - periode selanjutnya.

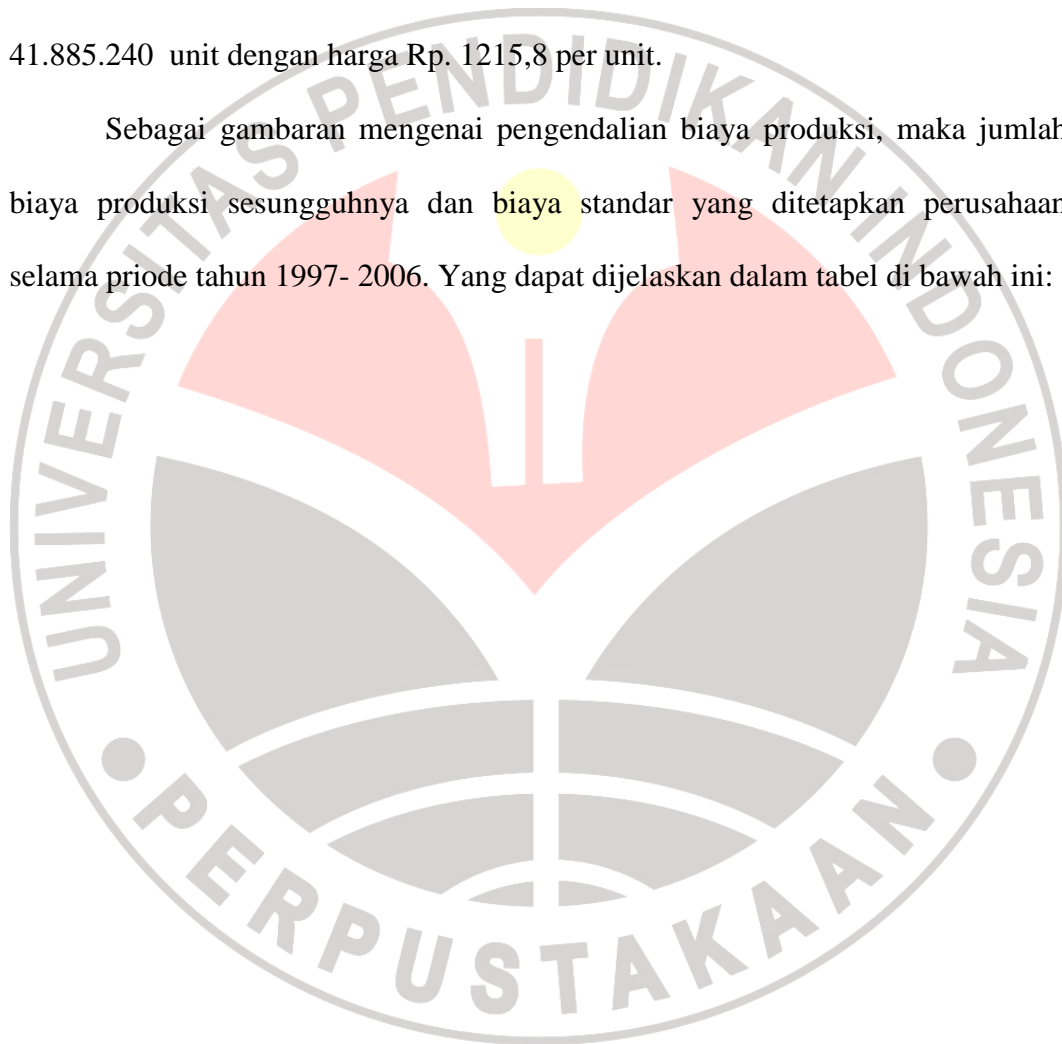
PT. Coca Cola Company adalah salah satu perusahaan yang menggunakan metode biaya standar dalam pengendalian biaya produksi dan harga pokok produksi. Dalam menentukan besarnya biaya standar tersebut perusahaan melihat berapa banyak produk yang akan diproduksi yang kemudian ditentukan sesuai dengan pengalaman dari manajemennya. Dengan menggunakan biaya standar sebagai patokan atau acuan dalam menentukan biaya produksi maka perusahaan dapat menganalisis apakah biaya sesungguhnya sesuai dengan biaya standar atau tidak, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk melakukan tindakan koreksi di masa mendatang.

Biaya standar merupakan alat yang penting untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi berdasarkan pemikiran bahwa pengendalian biaya produksi merupakan jalan yang logis sebagai

konsekuensi perusahaan dalam menekan biaya produksi agar sesuai dengan rencana.

Berdasarkan data dari PT. Coca Cola tahun 2006 jumlah kuantitas produksi sesungguhnya sebanyak 48.482.320 unit dengan harga Rp.1276,8 per unit sedangkan kuantitas standar yang ditetapkan perusahaan sebanyak 41.885.240 unit dengan harga Rp. 1215,8 per unit.

Sebagai gambaran mengenai pengendalian biaya produksi, maka jumlah biaya produksi sesungguhnya dan biaya standar yang ditetapkan perusahaan selama periode tahun 1997- 2006. Yang dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:



TABEL 1.1
Rekapitulasi
Biaya Standar
PT. Coca Cola Company
Tahun 1997- 2006

Tahun	Kuantitas produksi standar (Unit)	Biaya produksi standar per unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1997	17.020.400	887,5	15.105.605.000
1998	20.375.200	945,4	19.262.714.080
1999	26.457.230	975,2	25.801.090.696
2000	27.554.350	1015,5	27.981.442.425
2001	29.768.910	1015,5	30.230.328.105
2002	29.768.910	1027,7	30.593.508.807
2003	30.002.260	1035,5	31.067.340.230
2004	30.770.150	1153,2	35.484.136.980
2005	40.752.210	1195,6	48.723.342.276
2006	41.885.240	1215,8	50.924.074.792
Jumlah			315.173.583.391

Sumber :Data diolah kembali oleh penulis dari dokumen biaya standar PT. Coca Cola Company, 1997- 2006.

TABEL 1.2
Rekapitulasi
Biaya Sesungguhnya
PT. Coca Cola Company
Tahun 1997- 2006

Tahun	Kuantitas produksi sesungguhnya (Unit)	Biaya produksi sesungguhnya per unit (Rp)	Jumlah (Rp)
1997	21.976.270	855,2	19.673.156.904
1998	24.976.160	950,5	23.739.840.080
1999	27.575.110	985	27.161.483.350
2000	28.985.050	995,5	28.854.617.275
2001	29.173.090	1027,7	29.981.184.593
2002	32.875.200	1085,5	35.686.029.600
2003	34.700.150	1125,2	39.044.608.780
2004	38.489.370	1133,2	43.616.154.084
2005	34.885.240	1235,5	43.100.714.020
2006	48.482.320	1276,8	61.902.226.176
Jumlah			352.760.014.862

Sumber : Data diolah kembali oleh Penulis dari dokumen biaya sesungguhnya PT. Coca Cola Company, 1997- 2006.

TABEL 1.3
Rekapitulasi
Pengendalian Biaya Produksi
PT. Coca Cola Company
Tahun 1997- 2006

Tahun	Standar (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)	%
1997	15.105.605.000	19.673.156.904	4.567.551.904 R	30,23
1998	19.262.714.080	23.739.840.080	4.477.126.000 R	23,24
1999	25.801.090.696	27.161.483.350	1.360.392.654 R	5,27
2000	27.981.442.425	28.854.617.275	873.174.850 R	3,12
2001	30.230.328.105	29.981.184.593	249.143.512 L	0,82
2002	30.593.508.807	35.686.029.600	5.092.520.793 R	16,64
2003	31.067.340.230	39.044.608.780	7.977.268.550 R	25,68
2004	35.484.136.980	43.616.154.084	8.132.017.104 R	22,92
2005	48.723.342.276	43.100.714.020	5.622.628.256 L	11,54
2006	50.924.074.792	61.902.226.176	10.978.151.384 R	21,56
Jumlah	315.173.583.391	352.760.014.862	37.586.431.471 R	11,92

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya standar dapat digunakan oleh perusahaan dalam pengendalian biaya produksi.

Pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya. Dengan cara ini dapat diketahui apabila biaya standar lebih besar dari biaya sesungguhnya maka tidak terjadi penyimpangan dan apabila biaya standar lebih kecil dari biaya sesungguhnya maka terjadi penyimpangan.

Pengendalian biaya produksi di atas menunjukkan terjadi penyimpangan atau kerugian biaya produksi sebesar Rp.37.586.431.471 dengan persentase efisiensi 11,92 % karena biaya produksi sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan biaya standar .

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang masalah di atas, dengan mengambil judul: "Pengaruh Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Coca Cola Company".

2. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biaya standar yang ditetapkan pada PT. Coca Cola Company
2. Bagaimana pengendalian biaya produksi pada PT. Coca Cola Company
3. Bagaimana Pengaruh biaya standar Terhadap pengendalian biaya produksi pada PT. Coca Cola Company

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh data - data yang diperlukan, dalam melihat peranan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya standar yang ditetapkan pada PT. Coca Cola Company.
2. Untuk mengetahui pengendalian biaya produksi pada PT. Coca Cola Company.
3. Untuk mengetahui Pengaruh biaya standar terhadap pengendalian biaya produksi pada PT. Coca Cola Company.

4. Kegunaan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjutannya dan juga sebagai bahan untuk mengetahui standar biaya dalam pengendalian biaya produksi

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pentingnya biaya standar dalam pengendalian biaya produksi.

b. Perusahaan

Memberikan masukan sebagai bahan informasi tambahan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengendalian biaya dengan menggunakan biaya standar.

5. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

5.1. Kerangka Pemikiran

Perusahaan dapat di pandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi daripada nilai masukan, sehingga kegiatan perusahaan akan menghasilkan laba. Dengan demikian untuk menghasilkan laba tersebut perusahaan harus mempunyai informasi biaya yang

berguna untuk menjadikan tolak ukur dalam mendapatkan masukan yang disesuaikan dengan biaya yang ada dan keluaran yang dapat melebihi dari biaya masukan.

Dalam proses produksi, perusahaan harus mengeluarkan bermacam-macam biaya, diantaranya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Maka perlu dipertimbangkan hasil yang akan diperoleh dan biaya yang akan dikeluarkan.

Menurut Jajang Mulyana (2000 : 12) pengertian biaya adalah :

”Semua pengorbanan- pengorbanan yang mengandung empat unsur, ialah :

1. Dapat diduga lebih dahulu
2. Tidak dapat dihindarkan
3. Ada hubungan dengan proses produksi
4. Dapat diukur secara kuantitatif”

Menurut Mulyadi (2000 : 8) Pengertian Biaya adalah : Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memperoleh suatu tujuan dalam perusahaan khususnya dibidang industri diharuskan untuk mengorbankan suatu sumber ekonomi yaitu berbentuk uang, atau dapat dikatakan dengan modal.

Dengan mempunyai biaya, maka perusahaan industri dapat berproduksi dan menghasilkan barang sesuai dengan permintaan konsumen. Bagi perusahaan industri, biaya produksi merupakan biaya yang paling dominan. Pada umumnya biaya produksi merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan disamping biaya lainnya (biaya pemasaran dan biaya administrasi).

Berikut ini adalah pengertian dari biaya produksi menurut Mulyadi (2000 ; 14) adalah : Biaya - biaya yang terjadi akibat pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen, yaitu : (1) Biaya bahan baku ; (2) Biaya tenaga kerja ; dan (3) Biaya overhead pabrik.

Dari pengertian di atas dapat ditarik disimpulkan bahwa pada dasarnya biaya produksi merupakan jumlah dari tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

Dalam perencanaan, pengawasan dan pengendalian operasi perusahaan pihak manajemen perlu informasi segala kegiatan perusahaan yaitu informasi mengenai bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik yang berhubungan biaya produksi dan laporan atas segala penyimpangan yang terjadi. Dengan adanya informasi mengenai biaya produksi ini akan mempermudah manajemen dalam melaksanakan fungsi pengendalian

Mengenai pengendalian menurut Carter dan Usry (2004 : 6) dalam buku *Cost Accounting* yang telah dialih bahasakan oleh Krista, menjelaskan bahwa pengendalian adalah : "Usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan".

Sedangkan menurut Henry Simamora (1999;301) pengendalian biaya adalah :

Perbandingan kinerja aktual dengan kinerja standar, penganalisisan selisih - selisih yang timbul guna mengidentifikasi penyebab - penyebab yang dapat dikendalikan dan pengambilan tindakan untuk membenahi atau menyesuaikan perencanaan dan pengendalian pada masa yang akan datang.

Jadi pengendalian di sini merupakan suatu tindakan dalam membandingkan antara biaya standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan biaya pelaksanaannya (biaya sesungguhnya) dimana dalam hal ini biaya - biaya yang telah ditetapkan terlebih dahulu digunakan sebagai dasar pengukuran apabila terjadi penyimpangan.

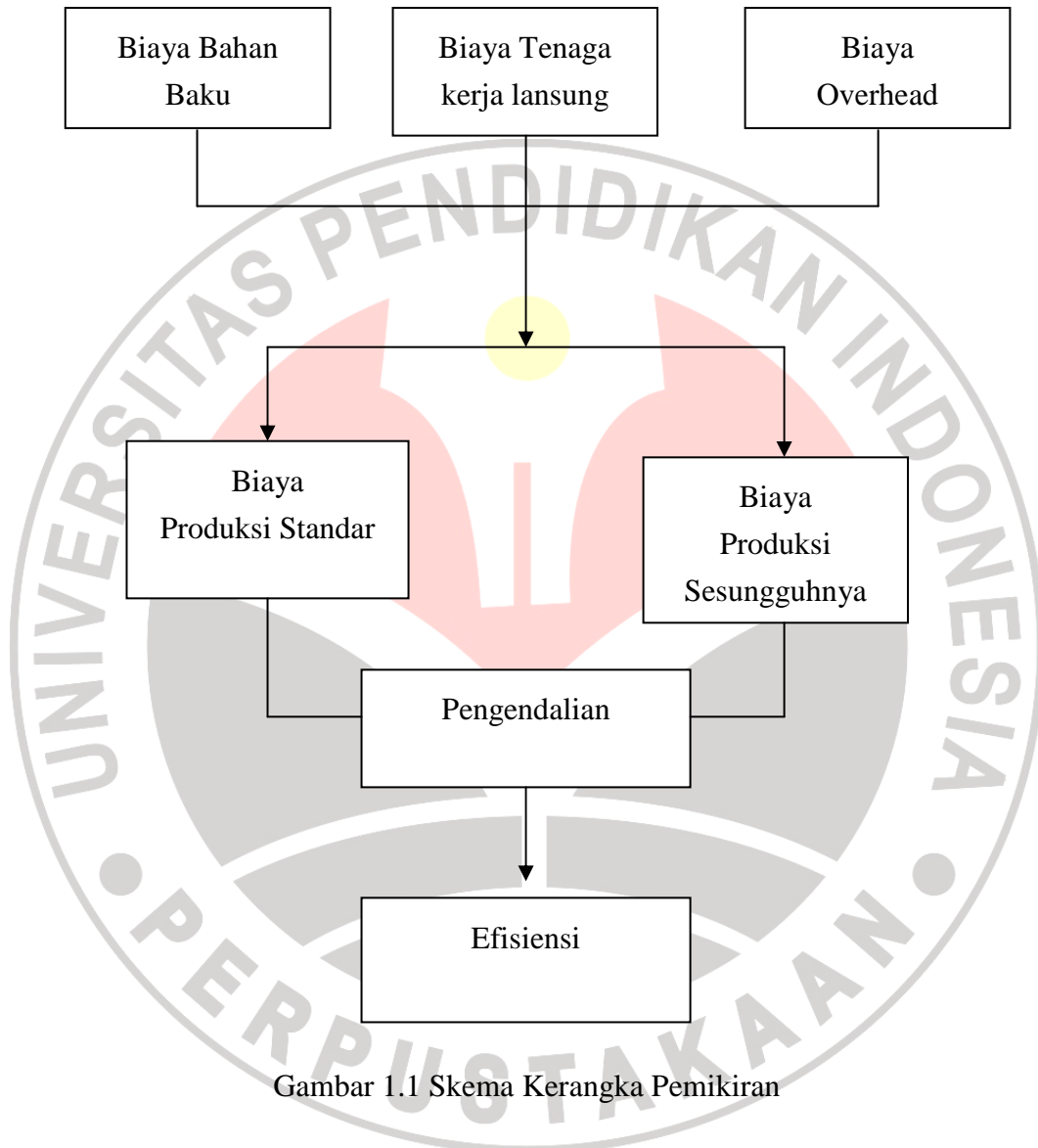
Untuk dapat melakukan pengendalian pada biaya produksi bukan hanya diperlukan informasi mengenai biaya produksi sesungguhnya saja, melainkan memerlukan alat untuk menilai dan mengarahkan kegiatan produksinya sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Mulyadi (2000 : 415) pengertian biaya standar adalah :

Biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan biaya seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu kesatuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor - faktor lain tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya standar adalah biaya yang seharusnya ditentukan dimuka secara ilmiah sebelum proses produksi dimulai untuk membuat satu kesatuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dalam kondisi operasi normal. Sehingga dengan biaya standar akan diperoleh suatu alat pengukuran yang lebih dapat dipercaya, dimana melalui selisih yang diketahui antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya yang sesungguhnya dapat digunakan untuk mengukur efisiensi biaya produksi yang kemudian dapat dijadikan tolak ukur untuk melakukan tindakan koreksi dimasa mendatang.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran tersebut di atas, maka penulis sajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

5.2.Asumsi

Dari uraian identifikasi masalah dan gambaran kerangka berfikir di atas, maka anggapan dasarnya seperti berikut :

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 17) pengertian asumsi adalah: Sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal- hal yang dipakai sebagai dasar berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Sesuai dengan pengertian di atas maka yang menjadi asumsi dari penelitian ini adalah faktor – faktor lain selain biaya standar yang turut berpengaruh dalam pengendalian biaya produksi. Faktor- faktor tersebut antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti beroperasi secara normal.
2. Perubahan harga bahan baku dianggap konstan.
3. Perubahan harga gaji tenaga kerja dianggap konstan.

5.3.Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 67) mengemukakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

“ Biaya standar berpengaruh positif terhadap pengendalian biaya produksi”.

6. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Coca Cola Company khususnya pada unit Produksi yang beralamat di Jl. Terusan Pasir Koja No. 334 Bandung. Waktu untuk menyelesaikan penelitian ini adalah mulai dari 1 Juli 2007 sampai dengan 31 Juli 2007.

